

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu melalui pendekatan kualitatif jenis studi non interaktif. Studi non interaktif yang dimaksud ialah analisis terhadap pemikiran K.H. Imam Zarkasyi tentang pendidikan Islam dan implikasinya terhadap pembelajaran PAI melalui dokumen yang peneliti temukan dari beberapa sumber. Dengan begitu, peneliti melakukan beberapa proses. Tahapan awal yang dijalankan oleh peneliti adalah mendesain penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk memaparkan salah satu komponen penting pendidikan Islam sedetail mungkin. Selanjutnya untuk menguatkan keyakinan peneliti, maka ditempuhlah beberapa kali studi pendahuluan tentang permasalahan yang diangkat. Berhubungan dengan apakah penelitian ini mempunyai data primer dan sekunder yang mendukung atau tidak, hingga apakah penelitian ini memiliki nilai yang solutif terhadap masalah yang dihadapi terkait bidang studi yang ditekuni atau tidak.

Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan pemikiran K.H. Imam Zarkasyi tentang Pendidikan Islam, maka secara pribadi peneliti harus mencari berbagai sumber data yang terkait dengan penelitian ini.

Selanjutnya yaitu peneliti mencari dan menelusuri sumber data baik itu primer maupun sekunder yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian, lalu menelaah dan membaca sumber tersebut untuk mendapatkan data yang akurat terhadap penelitian. Setelah data ditemukan, peneliti kemudian mereduksinya terlebih dahulu disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya. Jika setelahnya peneliti masih merasa masih kurang terhadap data yang sudah ditemukan, maka peneliti akan kembali

mencari data-data yang dibutuhkan seperti tahap sebelumnya. Dan apabila peneliti yakin bahwa data yang dimiliki sudah lengkap, maka peneliti membuat laporan dalam bentuk skripsi sebagai bentuk *display* data. Hal ini dilakukan secara bertahap bab demi bab. Bila ditemukan kesalahan atau kekeliruan dalam laporan tersebut, peneliti bersedia untuk mengoreksinya kembali dengan tetap mencocokkannya dengan sumber- sumber data yang telah terhimpun.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian dengan studi literatur yang tidak mengharuskan untuk turun ke lapangan dan bertemu dengan responden. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen. Menurut (Zed, 2014, hlm. 3) pada riset pustaka (*library research*), penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) akan tetapi sekaligus memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian. Riset kepustakaan atau sering disebut studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, kemudian membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian tersebut.

Pada penelitian ini termasuk model studi tokoh yang dalam hal ini merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, maka kaidah-kaidah yang dibangun dalam studi tokoh mengikuti kaidah penelitian kualitatif. Dalam studi tokoh, metode yang digunakan untuk meneliti subjek penelitian akan mempengaruhi cara peneliti memandang subyek tersebut. Jika subjek dipandang oleh peneliti berdasarkan angka atau kriteria tertentu, maka peneliti akan kehilangan sifat subjektif perilaku manusiawi sang tokoh. Oleh karena itu, dengan melalui metode kualitatif, peneliti dapat mengenal lebih jauh dan mendalam mengenai sang tokoh secara pribadi dan melihatnya mengembangkan definisinya sendiri tentang dunia dengan berbagai pemikiran dan karya-karya yang ditinggalkannya.

Berbicara mengenai metode, Syahidin (2009, hlm. 43) mengemukakan bahwa metode adalah alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan. Dalam suatu penelitian, fungsi metode penelitian mutlak sangat dibutuhkan, agar peneliti dapat mengungkapkan maksud-maksud dari penelitiannya. Lalu menurut Tafsir (2008, hlm. 9) metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan istilah “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”. Ungkapan itulah yang membedakan *method and way* (yang berarti cara) dalam bahasa Inggris.

Peneliti yakin bahwa penelitian ini cocok menggunakan desain penelitian berupa penelitian kualitatif. Dan peneliti menjadi kunci utama yang berperan sebagai human instrument atau instrument utama (Sugiyono, 2011, hlm. 222). Maka dari itu peneliti berfungsi dalam penetapan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mempersiapkan desain penelitian dalam bentuk langkah- langkah penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Langkah-Langkah Penelitian

Pra Penelitian	Proses Penelitian	Pasca Penelitian
1. Pengusulan Judul	Pengumpulan data: - Studi Pustaka - Studi Dokumentasi	Penyusunan dan bimbingan, pembahasan, simpulan dan saran.
2. Penyusunan Proposal	Analisis data: - Reduksi data - Penyajian data - Verifikasi data	Penyusunan dan pembimbingan draft akhir skripsi.
3. Seminar Proposal		Persiapan Sidang
4. Acc Judul Penelitian		Pelaksanaan Sidang
5. SK pembimbing skripsi		
6. Penyusunan dan Pembimbingan Kajian Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian		Revisi Akhir

3.2 Objek Penelitian

Pada objek dalam penelitian ini yaitu pemikiran K.H. Imam Zarkasyi yang tertuang dalam berbagai tulisan-tulisan ilmiahnya, baik dalam bentuk buku maupun naskah ilmiah lainnya. Adapun jenis data penelitian berdasarkan proses pengumpulannya dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2011, hlm. 208). Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa tulisan-tulisan K.H. Imam Zarkasyi yang langsung terkait dengan pokok pembahasan yaitu mengenai Pendidikan Islam, menurut (Tim Penulis, 1996) yaitu:

1. Imam Zarkasyi (dalam Tim Penulis). (1996). *K.H. Imam Zarkasyi Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*. Ponorogo: Gontor Press.

Sedangkan data sekunder diartikan sebagai sumber data yang dikumpulkandari tangan kedua yang berhubungan dengan penelitian yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, serta jurnal yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2011, hlm. 209). Adapun beberapa buku sekunder dalam penelitian ini ialah, tulisan-tulisan orang lain tentang pemikiran K.H. Imam Zarkasyi baik dalam bentuk buku maupun dalam penelitian ilmiah, yang juga membahas tentang pemikirannya berkaitan dengan pendidikan Islam. Beberapa data sekunder diantaranya:

1. Disertasi: Bakar, Y. A. (2007). *Konsep Pemikiran Pendidikan K.H. Imam Zarkasyi Dan Implementasinya Pada Pondok Pesantren Alumni*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
2. Tesis: Purnama, M. N. A. (2013). *Transformasi Pendidikan Islam Perspektif K.H. Imam Zarkasyi Dalam Pengembangan Pesantren Modern*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
3. Tesis: Prastowo, A. I. (2018). *Konsep Modernisasi Pendidikan Islam K.H. Imam Zarkasyi Dan Implementasinya Di Pesantren*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
4. Tesis: Wahyono, H. R. (2020). *Pendidikan Pesantren Perspektif KH. Imam Zarkasyi Dan KH. Hasyim Asy'ari Serta Relevansi Bagi Pendidikan Islam Di Indonesia*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah.
5. Tesis: Masrur, A. F. (2018). *Pendidikan Karakter KH. Imam Zarkasyi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
6. Skripsi: Rustiani, N. (2015). *Guru Ideal Menurut K.H. Imam Zarkasyi*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah.
7. Jurnal: Takunas, R. (2018). *Pemikiran Pendidikan Islam KH. Imam Zarkasyi*. Palu: IAIN Palu.
8. Buku: Ali, M. (1991). *Ta'lim al-Muta'allim versi Imam Zarkasyi: Suatu Pembahasan Perbandingan tentang Metodologi Pendidikan Agama di Abad Pertengahan dan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo*. Ponorogo: Trimurti Press.
9. Buku: Zarkasyi, I. (2010). *Pedoman Pendidikan Modern*. Dicitak kembali setelah 76 tahun. Jakarta: PT. Arya Surya Perdana.
10. Buku: Zarkasyi, A. S. (2005). *Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern*. Gontor: Trimurti Press.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif. Jenis data dalam penelitian ini berupa tekstual atau konsep-konsep. Karena dalam penelitian ini sebagaimana termasuk ke dalam jenis studi literatur. Aspek-aspek yang peneliti analisis melingkupi definisi, konsep, pandangan, pemikiran dan argumentasi yang terdapat dalam literatur yang relevan dengan pembahasan.

Pada proses melakukan penelitian, peneliti menggunakan studi kepustakaan. Menurut Sarwono (2006, hlm. 49) menjelaskan beberapa sumber kepustakaan yang dapat digunakan oleh peneliti di antaranya “abstrak hasil penelitian, indeks, review, jurnal, buku referensi”, sedangkan data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah objek (Purwanto, 2007, hlm. 192).

Sehingga data yang menjadi sumber penelitian pun merupakan data kualitatif. Data tersebut berupa kata atau diksi-diksi yang menggambarkan suatu fenomena yang dalam hal ini berhubungan dengan bagaimana konsep pendidikan Islam berdasarkan pemikiran K.H. Imam Zarkasyi.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif ialah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen lain seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak (Sugiyono, 2010, hlm. 13).

Peneliti yang berpengalaman akan menjadi instrumen yang lebih sempurna, jika bersikap lentur dan terbuka, teliti dan peka, serta mampu memahami proses pelaksanaan penelitian. Peneliti yang demikian itu akan menjadi instrument yang dapat menjamin kelengkapan penelitian, dan kedalaman data yang diperoleh, serta kemantapan dalam menentukan hasil penelitian (Nugrahani, 2014, hlm. 5). Hal itu dapat dijelaskan atas alasan sebagai berikut:

1. Peneliti mempunyai kesempatan untuk mempelajari kebudayaan subjek yang diteliti sehingga dapat menguji ketidak benaran informasi yang disebabkan distorsi, baik berasal dari diri sendiri maupun dari informan (seperti berpura-pura, berbohong, menipu dsb).
2. Peneliti mempunyai kesempatan untuk mengenali konteks lebih baik, sehingga lebih mudah untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya distorsi.
3. Peneliti mempunyai kesempatan untuk membangun kepercayaan para subjek dan kepercayaan peneliti pada diri sendiri.
4. Memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor konsektual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek.

Tabel 3.3.2

No.	Jenis instrumen	Alasannya
1.	Peneliti sebagai perencana	Sebelum melakukan penelitian, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Pada prosesnya, peneliti merencanakan terlebih dahulu berkenaan dengan penelitian terdahulu yang relevan dan mencari sumber data penelitian. Peneliti mendapatkan sumber data utama/ buku primer terhadap penelitian ini yang mana berjudul “K.H. Imam Zarkasyi: Merintis Pesantren Modern”. Buku tersebut terdiri dari 615 halaman, di dalamnya diantaranya menjelaskan berkenaan dengan
		gagasan dan pemikiran Imam Zarkasyi tentang konsep pendidikan Islam. Peneliti mendapatkan buku primer tersebut dari salah satu alumni Universitas Darussalam Gontor (UNIDA), yakni Pandu Hyangsewu.
2.	Peneliti sebagai pelaksana	Selanjutnya peneliti bertindak sebagai pelaksana proses penelitian.

3.	Peneliti sebagai pengumpul data	Setelah mendapatkan sumber data yang akurat dari buku primer dan sekunder, peneliti selanjutnya bertindak sebagai pengumpuldata. Peneliti mencari data sebanyak-banyaknya melalui <i>internet searching</i> , yang mana peneliti mendapatkan sumbersekundernya yaitu berupadisertasi, tesis, skripsi dan jurnal yang sesuai terhadap penelitian pemikiran Imam Zarkasyi tentang pendidikan Islam.
4.	Peneliti menginterpretasikan data yang telah terkumpul	Peneliti menganalisis data yang telah terkumpul, yaitu tentang pemikiran Imam Zarkasyi tentang pendidikan Islam. Pada prosesnya, peneliti mengkaji dan memilah sumber-sumber data yang didapat,
		sehingga penelitian ini menjadi akurat dan tepat sasaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dikarenakan peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpul data yang selanjutnya menginterpretasikan data yang telah terkumpul. Sehingga instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu dokumentasi. Dengan demikian, pada proses melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan datasebanyak-banyaknya agar hasil dari penelitian ini akurat.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sutopo (2006, hlm. 9) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni teknik interaktif dan non interaktif. Dalam teknik interaktif, ada kemungkinan terjadinya saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber datanya. Dalam teknik non- interaktif, tidak ada saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber datanya, karena sumber datanya berupa benda, atau manusia yang tidak tau jika sedang diamati.

Penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

A. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yaitu melakukan studi kepustakaan (*library research*). Dengan tahap ini, peneliti dapat memperoleh informasi dan pengetahuan tentang objek penelitian, yang selanjutnya dijadikan landasan teori sebagai pedoman dalam menyelesaikan masalah penelitian (Zed, 2008, hlm. 2).

Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (skripsi, tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dan yang lainnya). Bila telah memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera untuk disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

Lebih lanjut lagi yaitu sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah data berupa buku-buku dan karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian. Studi literatur juga merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Danial & Warsiah, 2009, hlm. 80). Secara umum studi literatur adalah metode untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Dengan kata lain, istilah studi literatur ini disebut sebagai studi pustaka. Pada suatu penelitian yang dilakukan, seorang peneliti harus memiliki wawasan yang luas terkait objek yang akan ditelitinya. Karena jika tidak, maka dapat dipastikan bahwa penelitian tersebut akan gagal.

Teknik dalam metode studi literatur dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan terhadap pembahasan hasil penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan permasalahan atau kasus yang ditemukan.

2. *Internet Searching*

Pencarian secara online adalah pencarian dengan menggunakan komputer yang dilakukan melalui internet dengan alat atau software pencarian tertentu terhadap server-server yang tersambung dengan internet yang tersebar di berbagai penjuru dunia (Sarwono, 2006, hlm.

229). Penggunaan internet sebagai salah satu sumber dalam teknik pengumpulan data dikarenakan di dalam internet terdapat banyak informasi yang berkenaan dengan penelitian. Beragam informasi ini tentunya sangat berguna bagi penelitian, serta dilengkapi dengan beragam literatur yang berasal dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Aksesibilitas yang fleksibel dan aplikasi yang mudah juga menjadi unsur penting untuk menjadikan pencarian data dalam internet sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, peneliti mendapatkan sumber data primer dan sekunder, seperti referensi umum dan khusus, buku-buku pedoman, buku petunjuk, laporan-laporan penelitian seperti skripsi, tesis, disertasi, jurnal maupun jenis literatur lainnya yang relevan dengan objek penelitian. Sehingga peneliti dapat memperoleh informasi dan sumber yang tepat dan akurat.

B. Studi Dokumen

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu pengkajian terhadap dokumen-dokumen. Peneliti mencari dan mengumpulkan dokumen yang diperlukan dalam penelitian dari berbagai sumber, mulai dari sistem dalam jaringan untuk mengunduh dokumen perundang-undangan juga jurnal atau penelitian sebelumnya dengan pembahasan yang serupa, hingga mengunjungi beberapa perpustakaan untuk memperoleh buku-buku karya K.H. Imam Zarkasyi yang diindikasikan membahas tentang konsep pendidikan Islam.

Sehingga metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Karena dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara menelusuri data dari literatur yang relevan terhadap rumusan masalah penelitian. Data-data yang telah didapatkan dari berbagai literatur dikumpulkan sebagai suatu kesatuan dokumen yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

3.4 Analisis Data

Tahap selanjutnya setelah peneliti berhasil mengumpulkan semua data terkait penelitian ini ialah analisis data. Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan tidak berguna jika tidak dianalisis. Data mentah perlu ditipologikan ke dalam kelompok, dan dianalisis untuk menjawab masalah/menguji hipotesis (Nugrahani, 2014, hlm. 4).

Analisis interaktif dilakukan dalam proses siklus dengan mengkomparasi kan semua data yang diperoleh dengan data lain secara berkelanjutan. Proses interaktif dilakukan antar komponen, sejak dimulai proses pengumpulan data, yang dilakukan dalam bentuk siklus. Dalam analisis ini, peneliti bergerak di antara tiga komponen analisis, yaitu sajian data, reduksi data, dan verifikasi. Setiap simpulan yang ditarik selama proses analisis data selalu dimantapkan dengan pengumpulan data yang berkelanjutan, sampai pada tahap akhir penelitian atau verifikasi. Dalam model analisis ini, peneliti dimungkinkan untuk melakukan pencarian kembali data baru di lapangan, atau menelusuri kembali semua bukti penelitian yang tersimpan, apabila data yang diperoleh dirasa kurang mantap sebagai dasar penarikan simpulan. Dengan demikian, selama analisis data dilakukan dalam proses siklus, secara tidak langsung telah dilakukan

triangulasi data untuk kepentingan penarikan simpulan akhir penelitian. Ketiga langkah dalam komponen analisis interaktif adalah sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis data kualitatif. Dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan. Proses reduksi ini dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian masih berlangsung, dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih kasus yang akan dikaji.

Saat proses pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat catatan ringkas tentang isi dari catatan data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini peneliti dapat melakukan coding, mencari dan memusatkan tema, menentukan batas permasalahan, dan menuliskan catatan peneliti atau memo. Langkah semacam ini terus dilakukan hingga proses penulisan laporan penelitian dilakukan (Nugrahani, 2014, hlm. 174).

3.4.2 Sajian Data (*Data Display*)

Sajian data merupakan komponen kedua dalam analisis kualitatif. Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami.

Adapun tujuan dalam melakukan display data atau menyajikan data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Untuk keperluan itu, sajian data perlu dikemas dalam bentuk yang sistematis, agar dapat membantu peneliti dalam melakukan proses analisis. Melalui pemahaman terhadap sajian data ini, peneliti dapat melakukan analisis data untuk dapat merumuskan temuan-temuan dalam penelitian dan mengemukakan simpulan akhir penelitian (Nugrahani, 2014, hlm. 175).

3.4.3 Kode Data (*Data Coding*)

Tabel 3.4.3

No.	Jenis Dokumen	Kode
1.	Buku: Tim Penulis. (1996). <i>K.H. Imam Zarkasyi Dari Gontor Merintis Pesantren Modern</i> . Ponorogo: Gontor Press.	BP
2.	Disertasi: Bakar, Y. A. (2007). <i>Konsep Pemikiran Pendidikan K.H. Imam Zarkasyi Dan Implementasinya Pada Pondok Pesantren Alumni</i> . Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.	BS1
3.	Tesis: Purnama, M. N. A. (2013). <i>Transformasi Pendidikan Islam Perspektif K.H. Imam Zarkasyi Dalam Pengembangan Pesantren Modern</i> . Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.	BS2
4.	Tesis: Prastowo, A. I. (2018). <i>Konsep Modernisasi Pendidikan Islam K.H. Imam Zarkasyi Dan Implementasinya Di Pesantren</i> . Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.	BS3

5.	Tesis: Wahyono, H. R. (2020). <i>Pendidikan Pesantren Perspektif KH. Imam Zarkasyi Dan KH. Hasyim Asy'ari Serta Relevansi Bagi Pendidikan Islam Di Indonesia</i> . Ponorogo: Universitas Muhammadiyah.	BS4
6.	Tesis: Masrur, A. F. (2018). <i>Pendidikan Karakter KH. Imam Zarkasyi</i> . Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.	BS5
7.	Skripsi: Rustiani, N. (2015). <i>Guru Ideal Menurut K.H. Imam Zarkasyi</i> . Ponorogo: Universitas Muhammadiyah.	BS6
8.	Jurnal: Takunas, R. (2018). <i>Pemikiran Pendidikan Islam KH. Imam Zarkasyi</i> . Palu: IAIN Palu.	BS7
9.	Buku: Ali, M. (1991). <i>Ta'lim al-Muta'allim versi Imam Zarkasyi: Suatu Pembahasan Perbandingan tentang Metodologi Pendidikan Agama di Abad Pertengahan dan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo</i> . Ponorogo: Trimurti Press.	BS8
10.	Buku: Zarkasyi, I. (2010). <i>Pedoman Pendidikan Modern</i> . Dicitak kembali setelah 76 tahun. Jakarta: PT. Arya Surya Perdana.	BS9
11.	Buku: Zarkasyi, A. S. (2005). <i>Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern</i> . Gontor: Trimurti Press.	BS10

3.4.3 Proses Penarikan Kesimpulan Data (Data Verification)

Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan ini hanyalah salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Hal ini sangat berbeda dengan penarikan simpulan dalam penelitian kuantitatif yang berkaitan dengan pengujian hipotesis. Simpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggungjawabkan. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Peneliti harus berusaha menemukan makna berdasarkan data yang telah digali secara teliti, lengkap, dan mendalam. Bagaimana cara menarik simpulan untuk memperoleh makna peristiwa yang ditelitinya, perlu dipikirkan dengan hati-hati.

Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang telah dilakukan, meliputi pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan catatan lapangan, dan simpulan sementara yang telah dirumuskan (Nugrahani, 2014, hlm. 176).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa analisis data kualitatif dapat dipandang sebagai sebuah proses, dan juga dipandang sebagai penjelasan tentang komponen-komponen yang perlu ada dalam sesuatu analisis data. Setiap penelitian memiliki kesulitan dan kerumitan yang berbeda-beda dalam penganalisisan data dan kembali karena yang menjadi instrument kunci dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, maka hasil dari analisis data tersebut juga bergantung pada pemikiran dan tingkat pemahaman peneliti (Komariah & Satori, 2010, hlm. 201).

3.5 Definisi Operasional

Penulisan definisi operasional ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran dalam memaknai istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian . Adapun penelitian ini berjudul “Pemikiran K.H. Imam Zarkasyi Tentang Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI”. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu tentang pemikiran Imam Zarkasyi tentang pendidikan Islam.